

**SKRIPSI  
MARISEN PANCAR**



**Oleh:**

**Anastasia Virginia Rahajaan  
NIM: 1711716011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2020/2021**

**SKRIPSI**  
**MARISEN PANCAR**



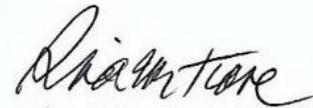
**Oleh:**  
**Anastasia Virginia Rahajaan**  
**NIM: 1711716011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat**  
**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1**  
**Dalam Bidang Seni Tari**  
**Genap 2020/2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 09 Juni 2021

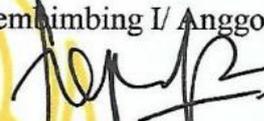
Ketua/ Anggota



**Dr. Rina Martiara, M. Hum**

NIP.1966030619903200/ NIDN.0006036609

Pembimbing I/ Anggota



**Dindin Hervadi, S.Sn, M.Sn**

NIP. 197309102001121001/ NIDN.0010097303

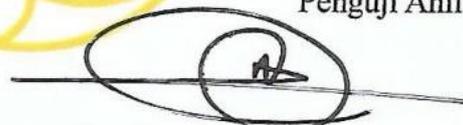
Pembimbing II/ Anggota



**Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum**

NIP. 196607131991022001/ NIDN. 0013076606

Penguji Ahli



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**

NIP. 195902271985031003/ NIDN. 0027025902

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

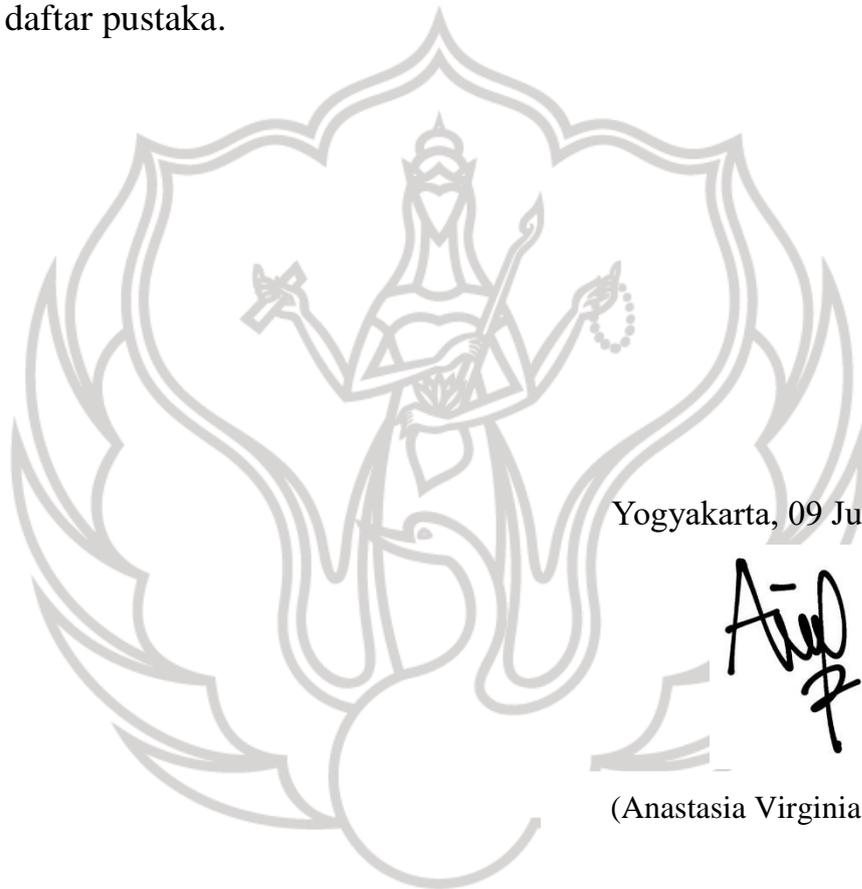


**Siswadi, M.Sn.**

NIP. 195911061988031001/ NIDN.0006115910

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 09 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anastasia', is placed over the bottom right portion of the watermark logo.

(Anastasia Virginia Rahajaan)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia, berkat, dan anugerah sehingga karya tari “Marisen Pancar” dapat terwujud dengan baik dan lancar. Karya ini merupakan syarat akademik untuk menyelesaikan studi srata satu (S-1) di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penggarapan karya ini sejak awal sampai selesai, tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik menyangkut masalah pelaksanaan, bimbingan serta dukungan moral dan spritual bagi penata. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam kesempatan yang berbahagia ini, penata mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan tak ternilai kepada :

1. Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan perhatian, pencerahan dan mengarahkan penata selama IV tahun belajar di Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas waktu yang diberikan, dukungan, doa, kritik, dan saran sehingga karya ini dapat terlaksana dengan lancar.
2. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Pembimbing II, terima kasih atas semangat, motivasi, teguran, masukan, dan kritik yang telah membantu proses pembentukan karya ini.
3. Bapak Mathias Thontji, Christian Mansawan dan Glen Pecek, terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk saling menukar beragam informasi mengenai Tari Yospan dan Bahasa Papua (Biak) untuk

memperkaya informasi dalam penciptaan karya tari ini.

4. Jimmy Rumlus, Alex Riandi Lefu-lefu, Roy Andries Latul, Daniel Rahajaan terima kasih atas bantuan dan waktu yang diberikan saat mengambil gambar dan video selama proses karya tari.
5. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku dosen penguji ahli yang menyediakan waktu untuk berkonsultasi tentang naskah dan karya tari, terima kasih untuk semua perhatian, bimbingan, arahan, masukan, kritik, dan saran yang diberikan, walaupun proses konsultasi singkat waktunya, namun begitu berarti dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Dr. Rina Martiara M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Tari. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan penggarapan karya tari ini, serta selalu siap melayani dan mengarahkan apabila ada permasalahan yang dihadapi ketika proses Tugas Akhir, sehingga saya dapat melaksanakan pementasan ujian akhir dengan baik dan lancar.
7. Terima kasih untuk keluarga besar Rahajaan dan Pietersz, khususnya untuk orang tua tercinta, bapa dan mama juga kedua ade terkasih Dani dan Gloury yang selalu mendoakan, memberi motivasi, membantu menyelesaikan karya tugas akhir Marisen Pancar. Serta terima kasih selalu menjadi pertolongan penata yang pertama dan mencari solusi di saat terjadi beberapa kendala.
8. Teman-teman OMK (Orang Muda Katolik) Sta. Monika Kampung Baru, terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu menyiapkan

*setting* panggung rumah Honai hingga ikut serta membantu saat pementasan.

9. Antonius Lamauran, terima kasih telah mengambil bagian dalam pembuatan Honai hingga menyukseskan pementasan dan menggambar sketsa kostum Karya Marisen Pancar.
10. Lie Mazizie Puarada dari Sanggar Tebing Senja yang telah membantu melancarkan karya penata dengan menggambar bodypainting khas Papua.
11. Bapak tercinta, terima kasih telah membantu menuliskan notasi musik tari.
12. Teman-teman Keong : Rey Fanny Devian Musthofa Kamal, Dela Safitri, Muhammad Wazirudin Nur terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya yang selalu siap membantu dengan sepenuh hati tanpa lelah memberikan arahan, kritik, dan saran.
13. Teman-teman seangkatan ANTAKARA (Anak Seni Tari Angkatan Rongwu Pitulas) terima kasih telah senantiasa mengarahkan dan saling menukar pendapat selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
14. Teman-teman Tari Kelas A, terima kasih atas kekompakkan dan semangat dari teman-teman kelas dari semester satu hingga delapan. Terima kasih tidak membedakan satu sama lain diantara kita sesama pendatang dari luar Yogyakarta.
15. Teman – teman sesama rantau Bella Novita dari Belitung, Putri Ayu Anggraini dari Grobogan Jawa Tengah, Yulistia Yarno Puteri, dan Ranty

Muwa Prama dari Kalimantan terima kasih atas dukungan, bantuan, dan penyemangat dari semester awal hingga semester akhir. Terima kasih Selalu siap dan berkenan memberikan jawaban, pencerahan, serta pendapat disetiap waktu.

16. Semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dalam proses karya ini hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.

Sesungguhnya tak ada yang dapat penata berikan sebagai balas jasa, selain doa restu semoga Tuhan yang Maha Esa selalu melimpahkan berkatnya dan melindungi kita semua dalam setiap tugas dan pekerjaan. Tuhan Yesus memberkati.

Yogyakarta, 09 Juni 2021

Penulis



(Anastasia Virginia Rahajaan)

## MARISEN PANCAR

Oleh : Anastasia Virginia Rahajaan

NIM : 1711716011

### RINGKASAN

Marisen Pancar, sebuah karya tari yang berangkat dari ketertarikan gerak yang ada dalam Tari Yospan. Tari Yospan merupakan salah satu tari pergaulan yang lahir dan berkembang di Jayapura Papua yang kemudian berkembang ke seluruh Papua dan Papua Barat. Nama Tari Yospan berasal dari penggabungan dua nama tarian yaitu, Tari Yosim yang berasal dari wilayah Teluk Sairei (Serui, Waropen) Papua dan Tari Pancar yang berasal dari daerah berbeda yaitu daerah Biak Numfor Papua. Dalam Tari Yospan menemukan 5 jenis motif yaitu motif gerak yosim pancar, motif gerak jef, motif gerak gale-gale, dan motif gerak pacul tiga.

Karya Marisen Pancar menggunakan satu penari (solo/tunggal) menggambarkan pancaran kegembiraan wanita melalui gerak dikembangkan ke dalam aspek-aspek koreografi seperti ruang, waktu dan tenaga yang dituangkan ke dalam sebuah komposisi tari berbentuk studi gerak yang terdiri dari tiga segmen. Dalam proses penciptaan garapan melalui metode-metode penciptaan yang dijelaskan dalam Metode Penciptaan menurut Alma M. Hawkins dalam buku *Mencipta Lewat Tari* (Creating through dance) yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi yaitu melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

Marisen Pancar menggunakan iringan tradisional yang didominasi oleh alat petik yaitu gitar, ukelele, dan bas. Adapun alat perkusi seperti tifa. Lirik yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan dialek Papua atau menggunakan bahasa daerah Papua. Hal tersebut bertujuan untuk membawa penonton ke dalam suasana kampung halaman tepatnya di Papua Barat. Busana dalam garapan karya sesuai konsep, bersifat kontras antara tradisi dan modern. Busana yang menyimbolkan modernisasi yang menutup bagian dada yaitu mekak berwarna putih. Busana tradisi memakai bahan yang lebih alamiah yaitu rok rumbai dan mahkota (bulu ayam berwarna), dan hiasan tangan dan kaki bulu ayam kuning (klatbahu). Tak lupa menambahkan *bodypainting* menggunakan motif khas Papua. Karya Marisen Pancar berdurasi 9.50 menit, menggunakan teknik pengambilan video sinematografi yang disajikan di *outdoor* yaitu, di tengah hutan Jl. Utarum, Kaimana, Papua Barat, pada hari Rabu 12 Mei 2021.

Kata Kunci : *Marisen Pancar, Yospan, Gerak*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	9
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	26
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	26
B. Konsep Dasar Tari.....	27
1. Rangsang Tari.....	27
2. Tema Tari.....	28
3. Judul Tari.....	28
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	28

C. Konsep Garap Tari.....	30
1. Gerak Tari.....	30
2. Jumlah penari.....	31
3. Musik Tari.....	31
4. Tata Rias dan Busana.....	32
5. Pemanggungan.....	34
6. Tata Cahaya.....	35
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Metode Penciptaan.....</b>	<b>36</b>
1. Tahap eksplorasi.....	36
2. Tahap improvisasi.....	37
3. Tahap pembentukan ( <i>forming</i> ) atau komposisi.....	38
4. Evaluasi.....	40
<b>B. Tahapan Penciptaan.....</b>	<b>41</b>
1. Tahap Awal.....	41
a. Penentuan Ide dan Tema Peciptaan.....	41
b. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas.....	42
c. Pemilihan penari.....	42
d. Penetapan penata Musik dan Musik .....	42
e. Pemilihan Rias dan Busana.....	43
f. Penemuan Motif dan Pengorganisasian Bentuk.....	44
g. Penentuan Jadwal Latihan.....	45

2. Tahap Lanjut.....	45
a. Proses Penata Tari.....	45
b. Proses Penata Tari dengan Penata Busana.....	52
c. Proses Pembuatan <i>Setting</i> Ruang Pentas.....	57
3. Hasil Penciptaan.....	60
a. Urutan Segmen.....	61
b. Deskripsi Motif dan Gerak.....	62
1. Introduksi.....	62
1.1 <i>Bangongen</i> .....	62
1.2 <i>Nadi</i> .....	63
2. Segmen Pertama.....	64
2.1 <i>Tangongen menyilang</i> .....	64
2.2 <i>Jef</i> .....	65
2.3 Motif dasar <i>Pacul tiga</i> .....	66
2.4 <i>Menondeng kaki</i> .....	67
2.5 <i>Pacu satu</i> .....	67
2.6 <i>Pacu dua</i> .....	68
2.7 <i>Dayung</i> .....	69
2.8 <i>Pacu tiga</i> .....	70
2.9 <i>Sekala</i> .....	72
2.10 <i>Sekapi</i> .....	72
2.11 <i>Sekata</i> .....	73
2.12 Improvisasi.....	74

3. Segmen dua.....	75
3.1 <i>Gale satu</i> .....	76
3.2 <i>Gale dua</i> .....	77
3.3 <i>Gale tiga</i> .....	77
3.4 <i>Yoga</i> .....	78
3.5 <i>Jef</i> .....	79
4. Segmen tiga.....	79
4.1 Motif dasar <i>Yosim pancar</i> .....	80
4.2 <i>Yospan</i> .....	81
4.3 <i>Pancar satu</i> .....	82
4.4 <i>Pancar dua</i> .....	82
4.5 <i>Yosimta satu</i> .....	83
4.6 <i>Yosimta dua</i> .....	84
4.7 <i>Yosimta tiga</i> .....	85
4.8 <i>Sekapan</i> .....	85
4.9 <i>Sekapi</i> .....	86
c. Deskripsi Pola Lantai.....	88
d. Rias dan Busana.....	93
e. Musik Tari.....	94
f. Sinematografi.....	97
<b>BAB IV. KESIMPULAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR GAMBAR

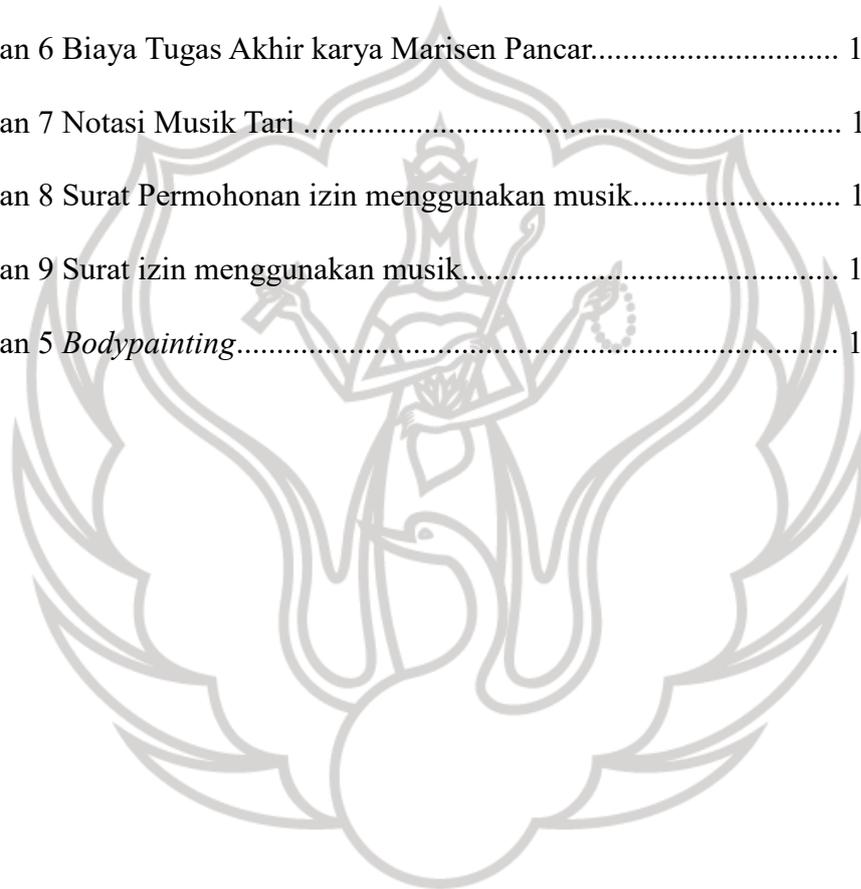
- Gambar 1 : Motif gerak Pancar
- Gambar 2 : Posisi badan gerak *Jef*
- Gambar 3 : Motif gerak *Gale – gale*
- Gambar 4 : Motif gerak *Seka*
- Gambar 5 : Motif gerak *Pacul tiga*
- Gambar 6 : Sketsa Kostum Karya Tari Marisen Pancar
- Gambar 7 : Sketsa Mahkota bulu ayam Karya Tari Marisen Pancar
- Gambar 8 : Sketsa Aksesoris Kaki & lengan bulu ayam Karya Marisen Pancar
- Gambar 9 : Ruang Pementasan Karya Tari Marisen Pancar
- Gambar 10 : Eksplorasi gerak dan ekspresi di batu karang sekitar pantai
- Gambar 11 : Penetapan gerak dan penyesuaian musik tari
- Gambar 12 : seleksi tiga
- Gambar 13 : Mahkota
- Gambar 14 : Aksesoris lengan dan kaki
- Gambar 15 : Ikat pinggang
- Gambar 17 : Proses mengikat rumput ilalang
- Gambar 18 : merapikan area *setting*

- Gambar 19 : *Bangongen*
- Gambar 20 : *Nadi*
- Gambar 21 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Tangongen Menyilang*
- Gambar 22 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Jef*
- Gambar 23 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif dasar *Pacul tiga*
- Gambar 24 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Menondeng kaki*
- Gambar 25 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Pacu satu*
- Gambar 26 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Pacu dua*
- Gambar 27 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Dayung*
- Gambar 28 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Pacu tiga*
- Gambar 29 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Sekala*
- Gambar 30 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Sekapi*
- Gambar 31 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Sekata*
- Gambar 32 : Pose memanah
- Gambar 33 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Gale satu*
- Gambar 34 : *Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif Gale dua*
- Gambar 35 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Gale tiga*
- Gambar 36 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Yoga*

- Gambar 37 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Jef*
- Gambar 38 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif dasar *Yosim Pancar*
- Gambar 39 : *Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif Yospan*
- Gambar 40 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Pancar satu*
- Gambar 41 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Pancar dua*
- Gambar 42 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Yosimta satu*
- Gambar 43 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Yosimta dua*
- Gambar 44 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Yosimta dua*
- Gambar 45 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Sekapan*
- Gambar 46 : Posisi badan, tangan, dan kaki pada motif *Sekapi hormat*
- Gambar 47 : Tata rias korektif
- Gambar 48. : Keseluruhan kostum Marisen Pancar tampak depan
- Gambar 49 : Persiapan pementasan bersama pendukung karya
- Gambar 50 : Foto bersama pendukung karya
- Gambar 51 : *Bodypainting* tampak samping dan belakang
- Gambar 52 : *Bodypainting* kaki

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis .....	104
Lampiran 2 Nama-nama pendukung karya .....	105
Lampiran 3 Foto Pendukung Karya.....	106
Lampiran 4 Jadwal latihan, seleksi dan pementasan .....	107
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Tugas Akhir .....	110
Lampiran 6 Biaya Tugas Akhir karya Marisen Pancar.....	111
Lampiran 7 Notasi Musik Tari .....	112
Lampiran 8 Surat Permohonan izin menggunakan musik.....	115
Lampiran 9 Surat izin menggunakan musik.....	116
Lampiran 5 <i>Bodypainting</i> .....	118



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Marisen Pancar berangkat dari ketertarikan gerak yang ada dalam Tari Yospan. Tari Yospan merupakan salah satu tari pergaulan yang lahir dan berkembang di Jayapura Papua yang kemudian berkembang ke seluruh Papua dan Papua Barat. Tiap suku bangsa di dunia ini masing-masing mempunyai tari-tari pergaulan. Tari – tarian tersebut berkaitan erat dengan latar belakang adat istiadat, lingkungan masyarakat ataupun manusia pemilik tari tersebut. Dalam tarian pergaulan di Papua bisa saja terjadi adanya panggung musisi, ada pemberi aba-aba untuk penari, namun bisa juga semua menjadi satu terlibat dalam tarian. Lagu – lagu yang digunakan biasanya menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan dialek Papua atau hanya menggunakan bahasa daerah Papua.

Tari Yospan adalah sebuah tarian yang lahir ditengah – tengah masyarakat, yang sampai saat ini belum diketahui penciptanya. Tari Yospan diusulkan oleh seorang jendral Mayjen Wismoyo Arismunandar, Pangdam XVII/Trikora (1987-1989), kemudian dibentuk Tari Yospan ini oleh kaum muda di Jayapura, Papua.<sup>1</sup>

Nama dan gerak dalam Tari Yospan berasal dari penggabungan dua nama tarian yaitu, Tari *Yosim* yang berasal dari dua wilayah yaitu, wilayah Sarmi dan daerah Biak, Papua.<sup>2</sup> Gerak Tari Yosim merupakan gerak gembira turunan dari

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Mathias Thontji (50 Tahun), Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Kabupaten Kaimana, Papua Barat. Pada tanggal 20 September 2020, pukul 13.00 WIT.

<sup>2</sup> Wikipedia “Tari Yospan” diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Yospan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Yospan) pada tanggal 22 September 2020 Pukul 20.00 WIT

Mas Kopra dan Fyer (gerak dasar tari tradisi orang Biak), dan mendapat pengaruh gerak tari gembira dari daerah Sarmi yang berkembang menyebar kebagian barat dan timur pulau Papua. Bagian barat menyebar melalui Waropen, Serui dan masuk pulau Biak (1960-an).

Tari *Pancar* yang berasal dari daerah Biak Numfor Papua, yaitu tari yang tercipta karena proses akulturasi antara budaya asli Biak dengan budaya asing, terutama pertemuan antara nilai-nilai tradisional dengan ajaran agama Kristen Protestan di pulau Biak (1908), aturan-aturan pemerintah Belanda (1913) dan sistem pemerintahan Jepang hingga masuknya pemerintah Indonesia (1960-an) membawa dampak yang cukup besar bagi pergeseran atau perubahan kebudayaan orang Biak terutama upacara (Wor) dan kesenian tradisonalnya.<sup>3</sup> Strategi yang dilakukan oleh para pekabar Injil dalam usaha pekabaran injil di Biak adalah bekerja sama dengan pemerintah Belanda untuk melarang penyelenggaraan upacara adat dan nyayian-nyayian tradisional (wor dan douw) serta benda-benda yang dianggap sakral oleh orang Biak seperti patung roh (karwar) dibakar semuanya. Hal ini dilakukan karena menurut pekabaran Injil bahwa kegiatan upacara, nyayian adat (wor) dan benda-benda budaya pada saat itu dianggapnya sebagai kegiatan orang kafir, karena berhubungan dengan keyakinan tradisional. Walaupun demikian manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan rekreasi dan kebersamaan yang terwujud dalam kegembiraan seperti menari bersama, bermain bersama, menari bersama dan lain-lainnya.

---

<sup>3</sup> Indonesia.go.id. "Wor dan Tari Yospan, Pemersatu dan Penyemangat Hidup Masyarakat Biak" diakses dari <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/wor-dan-penyemangat-hidup-masyarakat-biak> pada hari Kamis 15 Oktober 2020, Pukul 02.54 WIT.

Hasrat gembira bersama, menari bersama, menyanyi bersama yang begitu besar mendorong orang Biak untuk menciptakan tari baru yaitu “Tari Pancar”, nama tari Pancar diambil dari nama jenis pesawat tempur (Jet) Belanda yang disebut Pancar gas pada saat penjajahan. Dalam perkembangannya Tari pancar ini dikenal di seluruh kabupaten Biak-Numfor dan menyebar ke pelosok pulau di Papua.<sup>4</sup>

Menurut F.C Karma dalam bukunya *Religi Orang Papua*, pada awalnya gerak tari secara umum pada tarian di Papua adalah gerakan mesianik. Gerakan ini berhubungan dengan nilai religi, nilai sosial, dan nilai estetika yang ada di Papua. Karma menjelaskan bahwa ada banyak tradisi kepercayaan yang ada di Papua. Diketahui pula bahwa tradisi dan kesenian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Dengan kesenian mereka dapat menyampaikan atau mengekspresikan pengalaman, rasa dan ide-ide mereka kepada orang lain. Selain itu, dalam kesenian terdapat makna dan simbol-simbol yang dianggap sakral dalam kehidupan mereka yang sering dikatakan sebagai rahasia-rahasia hidup mereka.<sup>5</sup> Sekitar tahun 1988 Dewan Kesenian Irian Jaya melegalisasi dengan menggabungkan kedua tarian yang berbeda menjadi salah satu aset daerah dengan sebutan tari Yosim Pancar yang dinamis dan energik.

Tari Yospan tergolong dalam bentuk tari kelompok berpasangan yang menggambarkan kegembiraan.<sup>6</sup> Tari Yospan dilakukan oleh penari pria dan

---

<sup>4</sup>Enos H. Rumansara, Enrico Y. Kondologit, Sarini, *Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Tari Yosim Pancar (Tari Yospan)*, Yogyakarta, Kepel Press, 2014. Hal.20

<sup>5</sup> F.C Karma. *Religi Orang Papua*, 1935. Irian Barat Hal.46

<sup>6</sup>Soedarsono, *Tari-Tarian Indonesia I*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Akademik Seni Tari Indonesia, 1977.

wanita secara bersama-sama dalam suatu barisan yang merupakan imitasi dari berlayarnya sebuah perahu/kapal. Pola dalam tarian tersebut bervariasi, salah satu pola yang sering digunakan yaitu lingkaran dan garis lurus membagi dua dengan arah ke belakang (formasi belah rotan). Gerak dalam Tari Yospan cenderung rampak, saling berkaitan dan terjadi pengulangan. Dalam Tari Yospan menemukan 5 jenis motif.

Ada 5 motif gerak dari Tari Yospan yang menjadi obyek pengembangan dalam karya tari ini. Motif-motif tersebut antara lain :

### 1. *Yosim Pancar*

Suatu gerak melangkah bergantian antara kaki kiri dan kanan dengan posisi lengan bawah ditekuk ke dalam (simetris) dan tempo cepat sebagai gerak penghubung dari suatu gerak ke gerak yang lain. Sedangkan gerak *Pancar* berbeda dengan gerak *Yosim*, *pancar* adalah gerakan memancar ke atas (menebar atau gerak mengangkat tangan dengan posisi membuka jari-jari tangan).



Gambar 1. Posisi tangan pada motif gerak *Pancar*  
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda  
Tari Yosim Pancar)

## 2. *Jef*

*Jef* yaitu gerak melangkah di tempat dengan tempo cepat. Posisi kedua tangan di tekuk depan pinggang, gerakan kedua tangan di goyang ke kanan dan kiri. Langkah kaki bergantian secara cepat, divariasi dengan goyangkan pinggang ke kanan. Motif *jef* adalah gerakan penghubung dan biasa digunakan sebagai gerak pembuka dan juga bisa penutup.



Gambar 2. Posisi badan gerak *Jef*  
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

## 3. *Gale – gale*

Gerak mengayun kedua tangan ke bawah, posisi badan membungkuk, kemudian kembali ke tegak. Dengan tempo musik sedang. Gerak *gale-gale* memiliki dua variasi yaitu; *gale-gale* biasa dan *gale-gale* maju mundur. Gerak ini mendapat pengaruh dari tari pergaulan teluk Wondama dan kepulauan Mor – Mambor yang dikenal dengan nama tari Balengan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kompas.com. “Tari Yospan, Tarian Persahabatan Khas Papua” diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/07/173000169/tari-yospan-tarian-persahabatan-khas-papua?page=3> pada hari Jumat, 2 April 2021 Pukul 12.40 WIT.



Gambar 3. Sikap tubuh motif gerak *Gale – gale*  
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

#### 4. *Seka*

Gerak kaki *double step* ke kanan dan ke kiri, biasanya divarisi dengan gerakan tangan memegang pinggan atau mengayun ke kanan dan ke kiri. Tempo musik pada motif gerak ini cenderung cepat. Gerak tari *Seka* asalnya dari tari pergaulan suku-suku bangsa yang mendiami bagian selatan pulau Papua, tepatnya Fakfak, Kaimana hingga Timika.



Gambar 4. Posisi badan, tangan dan kaki pada motif gerak *seka*  
(Sumber : Liputan6 oleh Nila Chrisna Yulika pada 28 Oktober 2019)

## 5. Pacul tiga

Gerak menyilang tangan ke arah depan kemudian membuka, dan ditaruh di belakang dan depan dada, dengan tempo musik sedang. Biasanya divariasi dengan lari kecil 3 kali.



Gambar 5. Posisi badan, tangan dan kaki motif gerak *Pacul tiga*  
(Sumber : Inventarisasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda Tari Yosim Pancar)

Kelima motif dasar dalam Tari Yospan menjadi sumber penciptaan karya tari Marisen Pancar. Dari kelima motif gerak tersebut muncul sebuah ide untuk menuangkannya dalam sebuah karya tari dengan menggambarkan pancaran kegembiraan seorang wanita. Maka dapat dirumuskan pertanyaan kreatif penciptaan yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan kelima motif gerak dasar tari Yospan ke dalam koreografi tunggal?
2. Bagaimana proses kreatif penata tari video mengolah kreativitas seni berdasarkan aspek koreografi ?
3. Bagaimana membuat karya yang bersumber dari tari Yospan ke

dalam bentuk tari video?

Berdasarkan pertanyaan kreatif ini mengarahkan gagasan kreatif yang bersumber dari pengetahuan penata dan beberapa sumber buku sebagai acuan untuk membentuk suatu karya tari yang divisualisasikan ke dalam bentuk koreografi tunggal dan ditarikan oleh penari wanita. Pemilihan judul karya Marisen Pancar yang artinya kegembiraan seorang wanita remaja yang diekspresikan melalui gerak. Muncul gagasan untuk memperlihatkan gerak yang menggambarkan kegembiraan. Hal ini bertujuan agar diharapkan mampu mengembangkan gerak saling berkaitan dari beberapa aspek ke dalam suatu karya tari.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan pertanyaan kreatif di atas yang memunculkan ide penciptaan bersumber dari motif gerak Tari Yospan. Penata mengembangkan gerak *yosim pancar, jef, seka, pacul tiga, dan gale-gale* dalam aspek ruang khususnya level, waktu, dan tenaga yang divisualisasikan ke dalam bentuk koreografi tunggal. Berikut rumusan ide penciptaan karya tari ini, adalah :

1. Menciptakan garapan tari yang bersumber dari motif gerak Tari Yospan.
2. Menciptakan garapan karya tari baru dalam bentuk koreografi tunggal berdasarkan aspek koreografi ke dalam format tari video.

## **C. Tujuan dan Manfaat Peciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Menguji kepekaan, intelektual dan wawasan sebagai pengalaman

dalam proses eksperimen penciptaan karya seni tari berdasarkan aktivitas sosial penata tari

- b. Untuk menciptakan suatu koreografi tunggal dengan pola-pola gerak yang memperlihatkan konsep kegembiraan.

## 2. **Manfaat Penciptaan**

- a. Memperkaya pengalaman dalam berkesenian dengan membuat rasa baru dari proses kreatif penciptaan karya seni sebagai identitas guna proses pencarian jati diri.
- b. Menambah pengalaman koreografer dalam mengembangkan kreativitas garap tari dengan memanfaatkan beberapa aspek.

## **D. Tinjauan Sumber Acuan**

Penciptaan sebuah koreografi membutuhkan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan ide penciptaan. Beberapa sumber yang dibutuhkan, yaitu :

### **a. Sumber pustaka**

Menurut F.C Karma dalam bukunya *Religi Orang Papua*, pada awalnya gerak tari secara umum pada tarian di Papua adalah gerakan mesianik. Gerakan ini berhubungan dengan nilai religi, nilai sosial, dan nilai estetika yang ada di Papua. Buku ini dijadikan sebagai panduan untuk menampilkan nilai religi dalam karya Marisen Pancar. Penggambaran nilai religi ditampilkan pada bagian intoduksi karya Marisen Pancar yaitu gerak menyembah.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*, 2017 karangan Y.

Sumandiyo Hadi, menjelaskan tentang Gerak, Ruang dan Waktu sebagai elemen dasar Koreografi bahwa di dalam koreografi juga mempunyai kesatuan yaitu gerak, ruang dan waktu. Hubungan ketiga elemen dasar di dalam koreografi sangat pokok karena adanya penataan gerak-gerak implisit menggunakan pola waktu yang terjadi dalam kesadaran ruang tertentu. Motif dalam Tari Yospan cenderung diorientasi oleh elemen dasar yaitu ruang. Penggunaan ruang khususnya arah dan pola lantai dalam Tari Yospan sering dikembangkan tanpa memperhatikan dan mengembangkan substansi dasar yaitu gerak. Proses pengembangan gerak dalam karya ini mengolah motif dasar Tari Yospan melalui aspek dalam koreografi artinya pengembangan pada motif dasar Tari Yospan diolah atau digarap melalui aspek gerak, waktu dan ruang (level).

*Bergerak Menurut Kata Hati*, ditulis oleh Alma Hawkins dan diterjemahan oleh I Wayan Dibia, 2002. Buku ini berperan dalam membantu proses penggarapan koreografi. Mengenai pembelajaran serta pengetahuan tentang bagaimana proses mencipta mulai dari merasakan, berimajinasi, mewujudkan ide hingga pembentukan komposisi gerak dan motif dalam sebuah koreografi tari. Upaya pencarian gerak lewat rangsang visual dan kinestetik, berawal dari melihat keseluruhan dari jenis motif dalam Tari Yospan hampir mirip pemaknaannya yaitu bergembira memberikan inspirasi dalam berkarya dan melakukan improvisasi gerak. mempunyai rangsang yang berbeda baik secara visual dan kinestetik, maka ekspresi yang dihasilkan atas rangsang tersebut juga membedakan dengan hal yang

lainnya.

Dalam buku *Revitalisasi Tari Tradisional* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, dijelaskan mengenai pengertian tentang revitalisasi yaitu pengembangan dan pelestarian tanpa merubah objek. Pengembangan sebuah motif untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka harus dilihat dari berbagai sisi, dalam hal ini saya mengembangkan tanpa menghilangkan ciri khas motif-motif gerak yang ada dalam Tari Yospan sebagai proses pelestarian atau pengembangan dalam kreativitas. Revitalisasi juga termasuk proses kreativitas untuk memperbaharui penampilan yang dapat memberi kehidupan baru. Tulisan tersebut menjadi acuan yang berkaitan dengan latar belakang masalah yaitu menganalisis gerak dalam Tari Yospan kemudian dikembangkan tanpa merubah bentuk tari.

*Creating Through Dance*, yang ditulis oleh Alma M. Hawkins pada tahun 1990 dan diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun dengan judul *Mencipta Lewat Tari*, 2003. Di dalam buku tersebut menjelaskan tentang komposisi tari biasanya melalui tahap improvisasi, eksplorasi, komposisi atau pembentukan, evaluasi. Buku ini menjadi acuan dan panduan bagi penata tari dalam mencipta sebuah karya tari. Bab yang banyak dijadikan panduan yaitu tentang mencipta dengan bentuk, bergerak dengan kontrol, dan menyajikan serta mengevaluasi garapan tari.

Dalam buku *Tari Komunal*, yang tulis oleh I Wayan Dibia FX, Widaryanto Endo Suanda, menjelaskan tentang membentuk suatu karya tari kelompok, ataupun tunggal serta cara memahami sebuah seni yaitu : seni

musik, tari, teater, dan seni rupa. Dalam buku ini juga membahas semua aspek kesenian yang ada dalam sebuah seni pertunjukan nusantara. Buku ini membantu penata menciptakan sebuah karya dalam bentuk koreografi tunggal dan memilih musik serta mencari visual yang ingin dihadirkan dalam karya Marisen Pancar.

Hendro Martono menulis buku berjudul: *Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*, tahun 2015, ketiganya diterbitkan oleh Cipta Media. Buku tersebut hakekatnya menjelaskan tentang ruang untuk pertunjukan tari, antara lain Ruang Pendapa, Ruang Prosenium, Ruang Publik *out door*. Ruang public *out door*, merupakan panggung pertunjukan yang terletak diluar ruangan yang dapat mencakup kapasitas penonton lebih banyak dibandingkan dengan di dalam ruangan, seperti panggung pertunjukan di lapangan, dan lain sebagainya. Karya marisen pancar dipentaskan secara *outdoor* yaitu, di kebun pohon kelapa terlihat lebih alamiah dan menyesuaikan konsep karya tari. Pemilihan panggung ini mempertimbangkan bahwa karya ini merupakan karya tugas Akhir yang diformat ke dalam bentuk koreografi lingkungan.

Dalam buku *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan* oleh Hendro Martono terbagi menjadi enam bab di setiap bab membahas detail tentang tata cahaya dalam suatu pertunjukan seni. Pada bab pertama membahas tata cahaya panggung. Berkaitan dengan karya Marisen Pancar akan dipentaskan pada siang hari agar memanfaatkan cahaya dari matahari.

Buku *Koreografi dan Kreativitas*, oleh Robby Hidajat menjelaskan

tentang proses penciptaan suatu karya tari koreografi tunggal, dan pola-pola tari kelompok maupun tunggal yaitu pola selang seling, pola broken, pola canon atau berurutan dan sebagainya. Dalam buku ini juga mengulas aspek-aspek koreografi dalam pencarian gerak. Buku ini sangat membantu penata untuk proses menciptakan sebuah pertunjukan tari, serta penata dapat memahami proses pembuatan karya dari musik, kostum, rias, panggung dan lain-lain.

#### **b. Sumber Karya**

“*Marisen Pancar*” merupakan sebuah karya tari oleh Anastasia Virginia Rahajaan yang diciptakan untuk memenuhi mata kuliah Koreografi Mandiri pada semester VII (tujuh) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tersebut menggunakan satu penari wanita. Karya *Marisen Pancar* mengvisualisasikan konsep gerak yang berkaitan, karya tari *Marisen Pancar* dilanjutkan untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir pada semester VIII (delapan) di jurusan tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari *Marisen Pancar* menjadi acuan penata untuk evaluasi, mengembangkan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam karya tari sebelumnya menjadi pembelajaran dalam penciptaan karya tari agar bisa lebih maksimal.

#### **c. Sumber Lisan**

Bapak Mathias Thontji merupakan guru Seni Budaya yang memberi beberapa informasi tentang asal usul Tari Yospan. Christian Mansawan, merupakan seorang seniman dari kota Biak, Papua. Ia juga merupakan

seorang penyanyi baik di gereja maupun pemusik tari Yospan. Beragam informasi mengenai Tari Yospan dan Bahasa Papua yang dimiliki, ia sangat dibutuhkan demi memperkaya informasi dalam penciptaan karya tari ini.

**d. Sumber Media Elektronik**

Berbagai macam situs internet yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan topik yang dikaji, baik gambar maupun informasi.

Berikut beberapa sumber media elektronik :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Yospan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Yospan)

<https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/wor-dan-penyemangat-hidup-masyarakat-biak>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/07/173000169/tari-yospan-tarian-persahabatan-khas-papua?page=3>

